



FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 04 Nomor 02 Tahun 2025

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Buton



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI OTOMOTIF SMK NEGERI 2 BAUBAU

Lira, Rosmawati, T.

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: llira8279@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran umum minat berwirausaha siswa, (2) untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik live modeling, (3) untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling untuk mengembangkan minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian 41 siswa kelas XI. Teknik sampling menggunakan Sampling Non Probability Sampling dengan Purposive Sampling yang terdiri dari 12 siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah yang diberikan bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran dengan menggunakan skala likert sedangkan Teknik analisis data yang digunakan uji Wilcoxon Statistic non parametric. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran umum minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau berada pada kategori rendah, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki minat kepercayaan diri sedang dan tinggi. Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling dilakukan dengan 7 kali pertemuan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai $Asymp.sig.(2-tailed)$ sebesar $0,002 < 0,05$ atau $(p < 0,05)$, sehingga layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling efektif meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Bimbingan Kelompok, Teknik *Live Modeling*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta seni dan budaya. Salah satu bentuk Pendidikan menengah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah kejuruan yang kurikulum dan proses pembelajarannya disiapkan untuk menjadikan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja. Program Pendidikan SMK dikhususkan sebagai peserta didik yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan. Sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja, maupun secara mandiri berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian wirausaha menjadi hal penting untuk di tumbuhkan dalam diri peserta didik. Salah satu contoh jurusan yang banyak diminati Adalah otomotif, yang menawarkan peluang karir di berbagai sektor industry, seperti manufaktur dan permesinan yang diharapkan dapat menjadi peluang untuk berwirausaha.

Kewirausahaan adalah bagian dari pendorong untuk perubahan suatu negara.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah daya Upaya kreasi pada nilai baru dalam waktu dan sarana yang dibutuhkan, menghadapi dampak ekonomi, fisik, resiko social, meyakini konsekuensi finansial yang dihasilkan, dan kesenangan dalam kekuatan pribadi (Maulana Suprayogi, 2022). Minat berwirausaha merupakan tinjauan minat individu dalam menjalankan aktivitas bisnis yang keberanian menghadapi resiko. Menurut Hidayat dan Sari (2022) minat merupakan kondisi psikologis seseorang ditandai oleh perhatian terarah serta dorongan untuk memahami, mencoba, atau melakukan sesuatu karena ketertarikan pribadi. Dalam berwirausaha minat seseorang akan muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk beradaptasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman yang telah didapat. Karena dengan adanya pengetahuan tentang berwirausaha yang kuat dalam diri siswa maka siswa akan konsisten untuk menjalankan usaha tanpa perlu terpengaruh akan adanya factor instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru BK SMK Negeri 2 Baubau

jurusan Otomotif diketahui bahwa hanya Sebagian dari mereka yang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Sementara itu, Sebagian lainnya menjalankan kegiatan berwirausaha semata-mata untuk memenuhi kewajiban penilaian. Selain permasalahan tersebut, dukungan keluarga juga menjadi tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam memulai usaha. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran terhadap resiko kegagalan, keterbatasan modal, kurangnya kepercayaan diri, rasa malas, kesulitan dalam membagi waktu, serta kurangnya edukasi mengenai kewirausahaan.

Oleh karena itu perlunya perhatian tentang permasalahan ini. Intervensi bimbingan kelompok dengan memanfaatkan Live Modeling atau dengan kata lain menghadirkan seseorang yang telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan menjadi alternatif pilihan penanganan yang dapat digunakan untuk melakukan pendekatan terkait permasalahan yang dialami siswa, yaitu permasalahan karir. Menurut (Jahju Hartini, 2022) bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah Pendidikan, pribadi dan social. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topic pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Menurut (Setiawan dan Nursalim, 2020) Teknik *live modeling* merupakan metode dalam bimbingan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap model (panutan) yang menampilkan perilaku positif dan diharapkan dapat ditiru oleh peserta layanan. Model hidup dapat berupa konselor profesional, pendidik maupun teman sebaya klien. Setelah model simbolik yang tepat dikembangkan,

media tersebut dapat digunakan secara berulang. Selain itu, klien juga dapat direkam saat melakukan perilaku target untuk tujuan modeling diri (Putri dan Hidayah,2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau, pelaksanaan dan efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Live Modeling*.

Kebaruan dari penelitian ini ada pada penggunaan metode Live Modeling dalam bimbingan kelompok untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Biasanya, teknik modeling lebih umum digunakan dalam pengembangan karakter atau motivasi belajar, namun penerapannya dalam konteks kewirausahaan masih terbatas. Melalui studi ini, metode Live Modeling digabungkan dengan sesi bimbingan kelompok yang memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung perilaku dan pengalaman para wirausahawan sebagai teladan nyata. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan *Teknik Live Modeling* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Baubau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Untuk lebih jelasnya berikut desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1

Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* :

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Baubau, Jl. Gajah Mada, Kel. Lipu, Kec. Betoambari. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025 guna untuk mengetahui siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah, melakukan persiapan dan melakukan tindakan lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Otomotif SMK negeri 2 Baubau dengan

jumlah 41 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *sampling non probabilitas* dengan jenis *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah berdasarkan hasil *pretest* untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan konsistensi internal. Koefisien reabilitas berada antara 0 sampai dengan 1,00. Koefisien dalam reabilitas dikenal dengan *cronbach alpa (α)*

Teknik analisa data penelitian menggunakan analisis *uji Wilcoxon*. Pada *uji Wilcoxon* ini di gunakan untuk memberikan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok yang di berikagn *teretment* untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.00 windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum minat berwirausaha siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Baubau diperoleh dari data yang diambil peneliti melalui hasil pengisian instrument *pre-test*, berikut gambaran umum kepercayaan diri siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Baubau:

Tabel 2. Gambaran Umum Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Baubau

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$147 \leq X$	11	27%
Sedang	$98 \leq X < 147$	20	49%
Rendah	$X < 98$	10	24%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori rendah 24% atau sebanyak 10 siswa, kategori sedang dengan presentase 49% atau sebanyak 20 siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 27% atau 11 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini

Tabel 3. Hasil *pre-test* Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Baubau

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$147 \leq X$	0	0%
Sedang	$98 \leq X < 147$	0	0%
Rendah	$X < 98$	10	100%

Total	10	100%
-------	----	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Pre- test* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, tinggi 0 siswa dengan presentase 0%, kategori sedang 0 siswa dengan presentase 0% dan kategori rendah 10 siswa dengan presentase 100%.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 7 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *Pre-test* untuk mengetahui kondisi awal minat berwirausaha siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Baubau. Pada pertemuan kedua sampai keenam sesi ini bimbingan kelompok dengan Teknik *live modeling* yang masing-masing berdurasi 60 menit, dan di pertemuan ketujuh atau terakhir dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil hasil intervensi. Pemberian layanan di lakukan dengan memberikan materi sesuai dengan factor indicator dalam minat berwirausaha siswa.

Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI otomotif SMK Negeri 2 Baubau peneliti melakukan *post-test*. Berikut hasil *post-test* kelompok eksperimen:

Tabel 4 *Posttest* Minat berwirausaha Siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$147 \leq X$	6	60%
Sedang	$98 \leq X < 147$	3	30%
Rendah	$X < 98$	1	10%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* dengan kategori tinggi terdiri dari 6 siswa atau 60%, pada kategori sedang terdiri dari 3 siswa atau 30%, dan 1 siswa atau 10% pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *live modeling* dapat mengembangkan minat berwirausaha siswa.

Dari hasil yang telah disajikan oleh peneliti dari hasil data perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*, dapat dipahami bahwa terdapat pengembangan pada minat berwirausaha siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Medeling* oleh 10 responden.

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.00 Windows*. Untuk

Untuk menguji hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian intervensi melalui bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa.

Tabel 5. Tes Statistik Uji Wilcoxon

<i>Posttest – pre test</i>	
Z	-2.810 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program SPSS versi 21.0 for Windows. Uji Wilcoxon digunakan karena data penelitian ini berupa data berpasangan (pretest dan posttest pada kelompok yang sama) dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Live Modeling*.

Hasil analisis uji *test statistic* uji *Wilcoxon* pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ atau ($p < 0,05$) dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik *Live Modeling* efektif dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Baubau.

Pembahasan

Berdasarkan gambaran umum, Sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau memiliki minat berwirausaha rendah, sehingga membutuhkan layanan atau Teknik untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa. Dalam hasil pretest pada kategori tinggi 0%, kategori sedang 0% dan kategori rendah 10 siswa atau 100%. Pada hasil pretest yang telah dilakukan menunjukkan minat berwirausaha siswa perlu dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *live modeling*.

Pemberian layanan dilakukan dengan 7 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan *pretest* untuk mengetahui gambaran awal mengenai minat berwirausaha siswa. Pertemuan kedua difokuskan pada layanan bimbingan kelompok tentang pengenalan potensi diri. Pada pertemuan ketiga, peneliti menghadirkan seorang model untuk memberikan contoh kepada siswa. Pertemuan keempat diisi dengan diskusi kelompok interaktif bersama model tersebut. Selanjutnya, pertemuan kelima difokuskan pada diskusi dan refleksi terkait

nilai-nilai kewirausahaan. Pada pertemuan keenam, peneliti bersama siswa melakukan simulasi ide usaha. Terakhir, pada pertemuan ketujuh, peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah seluruh rangkaian kegiatan.

Berdasarkan indicator minat berwirausaha siswa, meningkatnya minat berwirausaha siswa, sehingga memenuhi memenuhi pencapaian setelah diberikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Live Modeling* berdasarkan indicator minat berwirausaha siswa. Adapun indicator minat berwirausaha sebelum diberikan tretmen sebagai berikut:

a) Motivasi berprestasi

Sebelum diberikan treatment, siswa belum memiliki dorongan untuk berprestasi dalam bidang wirausaha karena merasa usahanya tidak akan berhasil. Setelah diberikan treatment melalui teknik *live modeling*, siswa menyaksikan langsung seorang pengusaha muda yang sukses karena kerja keras dan semangat pantang menyerah. Dari pengalaman tersebut siswa mulai termotivasi untuk memiliki dorongan berprestasi dalam mengembangkan usaha sendiri, serta berusaha agar kegagalan tidak menjadi hambatan.

b) Harga diri

Sebelum diberikan treatment, siswa masih kurang percaya pada kemampuan dirinya sehingga ragu untuk mencoba berwirausaha. Setelah mengikuti *live modeling* dengan menghadirkan figur pengusaha muda yang dulunya juga sering diremehkan namun berhasil bangkit, siswa mulai menyadari bahwa dirinya juga mampu. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri, serta mendorong siswa untuk lebih yakin menekuni bidang kewirausahaan

c) Perasaan senang

Sebelum diberikan treatment, siswa merasa bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang membosankan dan penuh resiko. Setelah menyaksikan model pengusaha yang menjelaskan bagaimana wirausaha bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan penuh pengalaman baru, siswa mulai merasakan kesenangan dalam mencoba ide-ide usaha kecil. Perasaan senang ini membuat siswa semakin antusias dalam meningkatkan minat berwirausaha.

d) Lingkungan keluarga

Sebelum treatment, siswa belum mendapat dukungan dari keluarga dalam hal berwirausaha, sehingga minatnya rendah. Setelah melihat contoh nyata dari *live modeling* seorang pengusaha yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarganya, siswa menyadari pentingnya peran keluarga dalam mendorong usaha. Hal ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan keluarganya agar bersama-sama memberi dukungan dan motivasi terhadap minat wirausaha.

e) Lingkungan masyarakat

Sebelum diberikan treatment, siswa merasa masyarakat kurang peduli dengan kegiatan kewirausahaan remaja. Namun setelah menyaksikan *live modeling* tentang pengusaha yang berhasil karena mampu memanfaatkan dukungan masyarakat sekitar, siswa menyadari bahwa lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor penting dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian siswa mulai memiliki minat berwirausaha dengan lebih terbuka terhadap peluang dukungan masyarakat.

f) Peluang pendidikan/pengetahuan

Sebelum treatment, siswa belum menyadari bahwa ilmu dan pengetahuan dapat dijadikan bekal penting dalam dunia usaha. Setelah *live modeling* yang menampilkan bagaimana seorang pengusaha menggunakan ilmu dari pelatihan, kursus, maupun pengalaman sekolah untuk mengembangkan usahanya, siswa mulai memahami pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai peluang besar dalam mendukung minat berwirausaha.

Pada setiap sesi bimbingan, siswa dapat belajar dari contoh konkret, meniru langkah-langkah yang ditunjukkan, serta terdorong untuk menumbuhkan minat dan keyakinan diri dalam memulai usaha, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *live modeling* berdasarkan indikator motivasi berprestasi, harga diri, perasaan senang, lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, peluang Pendidikan/pengetahuan. Sejalan dengan Hartini, (2020) Teknik *live modeling*, yang berlandaskan pada teori belajar sosial Albert Bandura, digunakan sebagai inti dari intervensi. Teori ini menyatakan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain (model), dalam konteks ini, seorang pengusaha muda yang telah sukses di bidang otomotif dihadirkan secara langsung untuk menjadi model yang dapat

diamati dan ditiru oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling*, dari 10 siswa dalam kategori rendah, meningkat ke kategori sedang dan tinggi. Pemberian layanan kepada 10 siswa efektif meningkatkan minat kewirausahaan siswa, yaitu pada kategori tinggi terdiri dari 6 siswa dengan presentase (60%), kategori sedang 3 siswa dengan presentase (30%) dan kategori rendah 1 siswa dengan presentase (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian treatment berupa bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* dapat mengembangkan minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau.

Hasil analisis uji test statistik uji wilcoxon pada hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dalam pernyataan menunjukkan adanya perbedaan anantara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* (pretest) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* (posttest), sehingga layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* efektif dapat mengembangkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau. Adapaun hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Yulistiya Rahmadewi (2020) juga menyimpulkan bahwa teknik *live modeling* efektif untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada siswa SMK. Sama halnya dengan temuan tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa proses belajar melalui pengamatan langsung terhadap model yang kredibel dan inspiratif memberikan dampak yang jauh lebih kuat dalam mengubah pola pikir dan menumbuhkan minat, dibandingkan dengan sekadar penyampaian materi secara teoretis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa intervensi yang tepat dan menghadirkan pengalaman nyata merupakan kunci untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik Kesimpulan yaitu: (1) Gambaran Umum Minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau sebelum intervensi menunjukkan kondisi yang memerlukan penanganan serius. Dari total 41 siswa, 10 siswa (24%) pada kategori rendah,

20 siswa (49%) pada kategori sedang, 11 siswa (27%) pada kategori tinggi. (2) Bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling dilakukan dengan 7 kali pertemuan. (3) Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live Modeling* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Baubau efektif dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Live Modeling dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Baubau.

Beberapa rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini kepada pihak yaitu guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya : (1) Bagi guru BK dapat terus mengembangkan layanan bimbingan dan konseling baik melalui layanan bimbingan individu, kelompok, maupun klasikal, karena dengan hal tersebut, implemetasi layanan bimbingan dan konseling kelompok pada khususnya, dapat lebih dikembangkan melalui media-media bimbingan dan konseling agar metode pemberian layanan bimbingan dan konseling kelompok lebih bervariasi. (2) Bagi sekolah dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya yang menggunakan teknik *Live Modeling*, sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha pada siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang minat berwirausaha serta diharapkan juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang minat berwirausaha siswa usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Jahju Hartanti, M.Psi. 2022. *Bimbingan Kelompok*.
- Ernawati, Novi. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (PKK Konsentrasi Tata Busana)*.
- Hartini, J. (2022) — *Bimbingan Kelompok* — di Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Hartini. (2020). *Penerapan teknik live modeling dalam layanan bimbingan konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Negeri Makassar.

- Hidayat, A., & Sari, N. (2022). *Minat sebagai kondisi psikologis individu dalam konteks kewirausahaan*.
- Hidayat, D. P. S. (2025). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII IPS SMAN 19 Kota Bekasi*
- Putri, R. N., & Hidayah, N. (2021). *Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, dan Gaya Belajar Visual terhadap Stres Akademik Siswa di Masa Pandemi*. *Psyche 165 Journal*, 329-335.
- Qatrunnada, Syafina. 2020. *Efektivitas Konseling Kelompok Behavioral Teknik Live dan Symbolic Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal pada Siswa*.
- Rahmadewi, Y. (2020). *Efektivitas teknik live modeling untuk meningkatkan sikap entrepreneurship peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020*
- Setiawan, A., & Nursalim, M. (2020). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA di Surabaya*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 145–156.
- Sukmawati, E. (2016). *Meningkatkan nilai kesopanan oleh guru pembimbing melalui bimbingan kelompok pada siswa SMA Pontianak*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 134–141.
- Suprayogi, Maulana, and Ni'matush Sholikhah. "Analysis of Factors Affecting Interest in Entrepreneurship Among Adolescents: A Case Study of Students of SMAN 1 Sidoarjo." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 18.2 (2022): 327-342.
- Ulfa, M., & Nurdendis, L. O. (2023). *Increasing Student Learning Interest with Multiple Modeling Techniques*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2), 132–142